

MENGELOLA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN: REFLEKSI DAN LANGKAH STRATEGIS DI PONDOK PASANTREN AZZAKIYYAH

Nurdita Indriawati, Irawan², Rohmat Mulyana Sapdi³

Institusi/lembaga Penulis ¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Institusi / lembaga Penulis ² UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Institusi / lembaga Penulis ³ UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat e-mail : ¹ ditaindriawati89@gmail.com, Alamat e-mail :

² irawan@uinsgd.ac.id, ³ rohmatmulyana@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of philosophical reflection and the application of contemporary management strategies in the management of Islamic education at the Azzakiah Islamic Boarding School in Cileunyi. The study focuses on how Islamic philosophical principles can be used as a conceptual basis in facing the tide of modernization marked by technological developments, globalization, and rapid social dynamics. The research method used is a qualitative approach with a case study design through in-depth interviews, participatory observation, and review of official documents. The results of the study show that although the pesantren has a philosophical orientation based on morals and spirituality, its application in the managerial realm is still limited. Pesantren have begun to adopt modern technology and management methods such as benchmarking and the PDCA cycle, but these applications are not yet fully integrated with Islamic values. Teachers play an important role in shaping the character of santri, although teacher competency development programs are still not well structured. Based on these findings, it is necessary to reconstruct Islamic education management strategies that synergize philosophical reflection with modern management tools so that Islamic educational institutions can be more adaptive to the demands of the times while maintaining their Islamic identity.

Keywords: morals; benchmarking; digitization; philosophy; teachers; character; management; modernization; Islamic boarding schools; technology

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji keterpaduan antara refleksi filosofis dengan penerapan strategi manajemen kontemporer dalam pengelolaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Azzakiah Cileunyi. Kajian difokuskan pada bagaimana prinsip-prinsip filosofis Islam dapat dijadikan dasar konseptual dalam menghadapi arus modernisasi yang ditandai oleh perkembangan teknologi, arus globalisasi, serta dinamika sosial yang bergerak cepat. Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara

mendalam, observasi partisipatif, dan telaah dokumen resmi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa walaupun pesantren telah memiliki orientasi filosofis yang berlandaskan akhlak dan spiritualitas, penerapannya dalam ranah manajerial masih terbatas. Pesantren mulai mengadopsi teknologi dan metode manajemen modern seperti benchmarking serta siklus PDCA, namun penerapan tersebut belum sepenuhnya menyatu dengan nilai-nilai keislaman. Guru berperan penting dalam membentuk karakter santri, meski program pengembangan kompetensi guru masih kurang terstruktur. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan rekonstruksi strategi manajemen pendidikan Islam yang menyinergikan refleksi filosofis dengan perangkat manajemen modern, agar lembaga pendidikan Islam dapat lebih adaptif terhadap tuntutan zaman sekaligus tetap menjaga identitas keislamannya.

Kata Kunci: akhlak; benchmarking; digitalisasi; filsafat; guru; karakter; manajemen; modernisasi; pesantren; teknologi.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Fungsinya tidak sebatas sebagai media penyampaian ilmu keagamaan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan spiritualitas generasi muda. Di tengah arus modernisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, globalisasi budaya, serta dinamika sosial yang terus berubah, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk senantiasa adaptif dan relevan. Karena itu, diperlukan model manajemen yang tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga berlandaskan pada prinsip-

prinsip filosofis, sehingga mampu merumuskan kebijakan, menjawab tantangan, dan mewujudkan transformasi pendidikan yang berkesinambungan serta bermakna. Isu-isu utama dalam epistemologi organisasi berfokus pada dua hal krusial: Isu pertama adalah meneliti aspek-aspek kualitas dalam teori organisasi yang secara potensial dapat memperkuat dan meningkatkan praktik manajemen. Intinya, bagaimana kita memastikan bahwa teori-teori tentang organisasi itu valid dan benar-benar bermanfaat dalam dunia manajerial praktis menurut Peter Koslowski (dalam Irawan I, 3 : 2016).

Saat ini, institusi pondok pesantren telah mengalami transformasi dari model tradisional menuju modern. Secara umum, tipologi pesantren kini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yakni salafiyah (tradisional) dan khalafiyah (modern) (Prayoga, A., Irawan, & Rusdiana, A., 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji beragam aspek pengelolaan pendidikan Islam dalam konteks zaman yang terus berubah. Pentingnya sinergi antara nilai-nilai Islam dan konsep manajemen modern — seperti benchmarking dan teknologi informasi — untuk memperkuat kualitas institusi pendidikan Islam (Wahid., et al. 2018). Di sisi lain, kajian tersebut menjelaskan manajemen pendidikan Islam yang mengedepankan karakter dan moderasi beragama juga dieksplorasi, misalnya dalam penelitian tentang manajemen pendidikan Islam berbasis karakter dan strategi adaptasi terhadap pengaruh eksternal berupa sekularisme. Dan juga manajemen pendidikan mengeksplorasi strategi ketahanan pendidikan Islam dalam

menghadapi pengaruh sekularisme melalui pendekatan manajemen berbasis akhlak (Tripitasari, D., 2024). Meski begitu, sebagian besar studi tersebut lebih condong pada penerapan praktis dan belum banyak yang menggali secara mendalam landasan filosofis yang menjadi dasar kebijakan dan strategi. Selain itu, belum banyak karya yang menggabungkan refleksi filosofis secara sistematis dengan rekonstruksi strategi manajemen pendidikan Islam sebagai satu kesatuan analisis.

Tulisan ini mendeskripsikan dan mengintegrasikan refleksi filosofis sebagai pijakan epistemologis dalam merumuskan strategi manajemen pendidikan Islam di era modern. Tidak hanya membahas aspek teknis atau administratif, artikel ini juga mendalami bagaimana pemikiran filosofis mampu memberikan arah, menanggapi tantangan, dan merumuskan transformasi strategis yang fundamental dan berkesinambungan. Dengan demikian, artikel ini memberikan perspektif baru yang menyatukan dimensi filsafat, manajemen, dan kebijakan pendidikan Islam.

Dalam arus modernisasi yang sangat deras, ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi digital, globalisasi budaya, serta dinamika sosial yang cepat berubah, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu bersikap adaptif sekaligus responsive (Ridwan, M., & Restu, Y. M., 2023). Namun realitas menunjukkan bahwa tidak semua lembaga memiliki kesiapan dan kapasitas yang memadai, sehingga kerap tertinggal dalam aspek relevansi maupun daya saing. Sejumlah penelitian sebelumnya memang telah menelaah pengelolaan pendidikan Islam dari berbagai sudut, seperti sinergi dengan manajemen kontemporer, penguatan karakter, hingga strategi menghadapi pengaruh eksternal berupa sekularisme. Kendati demikian, mayoritas kajian tersebut masih berkutat pada level praktis. Dimensi filosofis yang seharusnya berfungsi sebagai dasar konseptual dalam perumusan kebijakan dan strategi (Muid, A., Halizah, R. N., & Waro, K., 2025). Manajemen pendidikan Islam justru belum banyak disentuh secara serius. Keterbatasan ini semakin terlihat

dari minimnya upaya akademis yang menghubungkan refleksi filosofis dengan rekonstruksi strategi manajemen pendidikan Islam secara sistematis dan menyeluruh. Akibatnya, arah kebijakan dan strategi yang dirancang sering kali pragmatis, berjangka pendek, serta belum menyentuh sisi fundamental yang berkelanjutan. Dengan demikian, permasalahan utama yang dapat diidentifikasi adalah adanya kesenjangan antara kompleksitas tuntutan zaman dengan landasan filosofis yang seharusnya menopang manajemen pendidikan Islam. Kesenjangan inilah yang perlu ditelaah lebih mendalam untuk memahami bagaimana refleksi filosofis mampu memberikan arah, merespons tantangan, sekaligus mendorong transformasi manajemen pendidikan Islam di era modern.

Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi sebagai lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan serius dalam era modern. Kemajuan teknologi digital, arus globalisasi budaya, dan perubahan sosial yang terus bergerak menuntut pesantren

untuk mampu beradaptasi tanpa melepaskan jati diri keislamannya. Selama ini, pengelolaan pesantren cenderung berfokus pada aspek teknis, seperti penyusunan kurikulum, tata kelola administrasi, serta aktivitas pembelajaran. Akan tetapi, dimensi filosofis yang seharusnya menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan arah strategi pendidikan masih belum tergarap secara maksimal. Kondisi ini melahirkan kesenjangan antara tuntutan perkembangan zaman dengan arah manajemen pendidikan di pesantren.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang berfokus pada Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi. Pesantren ini dipilih karena dinilai representatif sebagai lembaga pendidikan Islam yang berhadapan dengan arus modernisasi, namun tetap konsisten menjaga identitas keislaman. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam bersama pengasuh, kepala madrasah, guru senior, dan alumni; observasi partisipatif dalam aktivitas belajar, rapat kurikulum, serta kegiatan keagamaan; dan

analisis dokumen meliputi kurikulum, silabus, laporan tahunan, serta visi-misi pesantren. Tahap analisis data dilakukan secara kualitatif-interaktif, mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode. Selain itu, penelitian ini dijalankan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, antara lain dengan memperoleh izin resmi dari pihak pesantren, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memberikan hak kebebasan bagi responden untuk memilih tingkat keterlibatannya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana refleksi filosofis dapat diintegrasikan dalam perumusan strategi manajemen pendidikan Islam di era modern. Fokus penelitian tidak hanya pada aspek administratif dan teknis, tetapi juga pada upaya menelaah sejauh mana pemikiran filosofis mampu memberikan arah konseptual, merespons perubahan sosial, serta memandu transformasi strategis lembaga

pendidikan Islam agar tetap relevan dan berkelanjutan.

Dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena pengelolaan pendidikan Islam secara mendalam berdasarkan realitas empiris dan analisis konseptual. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengelola lembaga pendidikan Islam, guru, dan alumni; observasi terhadap praktik pembelajaran dan kegiatan manajerial; serta telaah dokumen seperti kurikulum, visi-misi, dan laporan program pendidikan. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif. Untuk menjaga keabsahan temuan, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan metode, serta mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan dan memperoleh izin resmi dari lembaga terkait.

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengayaan khazanah keilmuan dalam bidang manajemen

pendidikan Islam. Selama ini, wacana tentang manajemen pendidikan Islam kerap berfokus pada aspek struktural dan teknis, sementara dimensi filosofisnya belum banyak mendapat perhatian serius. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul perspektif baru yang mengintegrasikan pemikiran filosofis dengan prinsip-prinsip manajerial modern, sehingga membentuk suatu paradigma yang lebih utuh dan berakar pada nilai-nilai keislaman. Integrasi tersebut bukan hanya sebatas upaya teoritis, melainkan juga berfungsi sebagai landasan epistemologis untuk memahami hakikat pengelolaan pendidikan Islam secara komprehensif — baik dari sisi tujuan, orientasi kebijakan, maupun strategi implementasi yang berkelanjutan.

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pemangku kebijakan, pengelola lembaga pendidikan, serta praktisi pendidikan Islam dalam merumuskan strategi manajemen yang berpijak pada nilai-nilai spiritual dan moralitas Islam. Manajemen yang demikian

diharapkan tidak hanya berorientasi pada efektivitas dan efisiensi kerja, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial yang melekat pada setiap proses pendidikan. Dengan hal ini penulis lebih mengedepankan pendekatan reflektif dan kontekstual, penelitian ini berupaya mendorong terbentuknya sistem manajemen yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Lebih jauh, penelitian ini dimaksudkan untuk menghadirkan model manajemen pendidikan Islam yang tidak sekadar adaptif terhadap perubahan, tetapi juga berakar pada nilai-nilai dasar yang kokoh dan bersumber dari ajaran Islam. Dengan kata lain, penelitian ini mengupayakan munculnya paradigma manajemen pendidikan Islam yang holistik — yakni yang memadukan rasionalitas modern dengan spiritualitas keagamaan, antara inovasi dan nilai tradisional, serta antara tuntutan profesionalisme dan tanggung jawab moral. Harapannya, hasil kajian ini tidak hanya memperkaya

literatur akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang relevan, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan peradaban yang beretika serta berkeadaban.

Secara landasan filosofis pendidikan Islam literatur klasik memandang pendidikan dan peran guru bukan hanya sebagai sarana penyampaian ilmu, melainkan sebagai proses utama dalam membentuk akhlak serta karakter peserta didik. Al-Ghazālī menekankan bahwa inti pendidikan terletak pada penyucian jiwa dan pembinaan moral, sehingga kualitas seorang pendidik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Pemikiran filosofis semacam ini menjadi dasar konseptual yang penting dalam merumuskan arah, tujuan, dan etos penyelenggaraan pendidikan Islam. Sesuai dalam QS. [31]:17

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya:

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah

(mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”

Makna Relevansi ayat ini adalah pendidikan tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga harus menginternalisasikan nilai tanggung jawab moral, etika, serta sikap sabar sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik.

Manajemen pendidikan Islam dalam perspektif modern, konteks pendidikan Islam kontemporer, lembaga-lembaga dimana sudah mulai mengadopsi pendekatan manajemen modern seperti benchmarking, pemanfaatan teknologi informasi, hingga siklus mutu PDCA (Plan–Do–Check–Act). Strategi ini terbukti mendukung peningkatan kinerja institusi dan mutu pembelajaran, terutama dalam menghadapi era industri 4.0. Namun, kecenderungan penerapannya masih lebih banyak menitikberatkan pada aspek teknis dan operasional semata.

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter berbagai

penelitian menegaskan bahwa guru memiliki posisi yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter peserta didik (Agustin, R., et al., 2024). Profesionalisme, keteladanan, dan integritas spiritual guru berhubungan erat dengan keberhasilan pembentukan moral siswa. Karena itu, aspek sumber daya manusia—mulai dari proses rekrutmen, pelatihan, hingga pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik—menjadi variabel penting dalam kajian manajemen pendidikan Islam (Jalil, A., 2018).

Dalam integrasi nilai filosofis dalam praktik manajerial, kajian terkini menunjukkan adanya kecenderungan untuk mengaitkan nilai-nilai Qur’ani dan refleksi filosofis ke dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan strategis, serta tata kelola kelembagaan (Ulum, K., 2025). Upaya integratif ini diyakini mampu melahirkan manajemen yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga memiliki makna nilai yang lebih mendalam (Ali, N., 2021). Meski demikian, literatur yang menguraikan secara sistematis langkah-langkah

rekonstruksi manajerial berbasis refleksi filosofis masih sangat terbatas.

Kesenjangan penelitian dan justifikasi studi Dari hasil telaah literatur, terdapat dua kecenderungan utama: pertama, penelitian lebih banyak menyoroti solusi praktis seperti kurikulum, teknologi, dan perangkat administrasi; kedua, relatif sedikit kajian yang menggabungkan analisis filosofis secara mendalam dengan strategi manajerial yang aplikatif. Kesenjangan ini memperkuat urgensi penelitian yang menjembatani teori filosofis dengan praktik manajemen. Dengan demikian, studi kasus di Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi diposisikan untuk mengisi kekosongan tersebut.

Sintesis dan implikasi dalam pemikiran filosofis klasik (misalnya Al-Ghazālī) menekankan tujuan normatif dan etis yang penting diinternalisasi dalam kebijakan pendidikan Islam. Instrumen manajerial modern (seperti benchmarking, teknologi informasi, dan PDCA) relevan, tetapi perlu dilandasi nilai filosofis agar praktik manajemen tidak terjebak pada

teknokrasi semata. Penguatan kapasitas guru melalui rekrutmen, pelatihan, serta keteladanan menjadi pilar utama dalam mencapai pendidikan Islam berbasis nilai. Penelitian ini hadir untuk merumuskan model manajemen yang secara sistematis memadukan refleksi filosofis dengan praktik manajerial dalam pengelolaan pesantren.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Model ini dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk menelaah secara mendalam dinamika manajemen pendidikan Islam dengan menjadikan Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi sebagai objek kajian. Pendekatan kualitatif dipandang relevan sebab berfokus pada pencarian makna, refleksi filosofis, serta konteks sosial budaya yang melatarbelakangi praktik pendidikan di pesantren.

Rancangan penelitian ini adalah difokuskan pada analisis deskriptif yang berorientasi pada upaya memahami dan menginterpretasikan makna di balik berbagai praktik manajerial di lembaga pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk

menelusuri strategi, kebijakan, serta nilai-nilai filosofis yang menjadi dasar sistem pengelolaan lembaga pendidikan agar tetap relevan dengan tuntutan modernisasi. Dalam proses ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, yang secara aktif terlibat dalam pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Objektivitas penelitian dijaga melalui refleksi diri yang berkelanjutan terhadap konteks lapangan dan hubungan dengan informan.

Subjek dalam penelitian ini mencakup pengasuh, kepala madrasah, guru, serta alumni Pondok Pesantren Azzakiyah Cileunyi, yang berperan sebagai informan kunci. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan dan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan manajerial dan pengambilan keputusan pendidikan di pesantren. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi Kabupaten Bandung, lembaga yang dianggap representatif dalam menghadapi dinamika modernisasi pendidikan Islam, sembari tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Kegiatan penelitian berlangsung selama empat bulan,

mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis dan penyusunan hasil akhir.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam, dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan terkait nilai-nilai filosofis yang melandasi kebijakan dan praktik manajemen pendidikan.
2. Observasi partisipatif, diterapkan guna memperoleh pemahaman langsung mengenai aktivitas manajerial, pola interaksi sosial, dan dinamika pembelajaran di lingkungan pesantren.
3. Analisis dokumen, meliputi telaah terhadap dokumen-dokumen penting seperti kurikulum, visi dan misi lembaga, laporan kegiatan tahunan, serta notulen rapat strategis pesantren.

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk pedoman wawancara dan lembar observasi terbuka yang disusun untuk memfasilitasi eksplorasi tematik secara mendalam, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan

berkesinambungan, mengikuti model analisis dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen direduksi berdasarkan tema, dikategorikan menurut fokus penelitian, lalu disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan interpretasi makna.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan metode, diskusi sejawat (peer debriefing), serta konfirmasi hasil kepada informan (member checking) guna memastikan konsistensi dan validitas temuan. Selain itu, peneliti menegakkan etika penelitian, dengan memperoleh izin resmi dari pihak pesantren, menjaga kerahasiaan identitas informan, dan memberikan kebebasan bagi setiap partisipan dalam menentukan tingkat keterlibatannya selama proses penelitian berlangsung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Filosofis Pesantren

Dari hasil wawancara dengan pengasuh, guru senior, dan alumni terungkap bahwa Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi menempatkan

pendidikan tidak hanya sebagai proses penyampaian pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan penguatan spiritualitas. Hal ini sejalan dengan visi dan misi pesantren yang menekankan nilai akhlakul karimah, sikap mandiri, serta semangat pengabdian kepada masyarakat.

Tantangan Modernisasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa pesantren berhadapan dengan sejumlah tantangan, di antaranya:

1. Perkembangan digitalisasi dan pemanfaatan teknologi,
2. Masuknya arus globalisasi budaya yang membawa nilai-nilai sekuler,
3. Perubahan sosial yang menuntut para santri lebih adaptif terhadap lingkungan.

Sebagai respon, pesantren mulai memanfaatkan teknologi dalam bidang administrasi maupun pembelajaran, meskipun demikian penerapannya masih terbatas.

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

Data wawancara yang dilakukan penulis mengindikasikan bahwa guru memiliki peran vital dalam menanamkan karakter santri melalui keteladanan, kedekatan personal, serta proses pengajaran. Akan tetapi,

pesantren belum memiliki sistem pembinaan guru secara terstruktur, baik dalam bentuk pelatihan maupun program pengembangan kompetensi.

Integrasi Filosofi dan Manajemen Modern

Analisis terhadap dokumen resmi pesantren, seperti visi-misi, kurikulum, dan laporan tahunan, menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami sudah tercantum di dalamnya. Namun, implementasinya masih belum optimal. Pesantren juga telah mulai menerapkan pendekatan manajemen modern, seperti benchmarking, pemanfaatan teknologi informasi, dan siklus mutu Plan-Do-Check-Act (PDCA), tetapi penerapan tersebut masih dominan pada aspek teknis.

Orientasi Filosofis Pesantren

Temuan mengenai orientasi pendidikan yang menekankan akhlak dan spiritualitas sejalan dengan pemikiran Al-Ghazālī yang melihat pendidikan sebagai upaya penyucian jiwa (tazkiyatun nafs). Akan tetapi, dalam praktik manajerial di Pesantren Azzakiyyah, landasan filosofis tersebut belum sepenuhnya diinternalisasi ke dalam kebijakan strategis. Akibatnya, pengelolaan masih lebih banyak bersifat

administratif dan teknis dibandingkan filosofis.

Tantangan Modernisasi

Penelitian memperlihatkan bahwa pesantren sudah mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meskipun masih terbatas pada tahap awal. Hal ini mengonfirmasi pandangan Ridwan & Restu (2023) bahwa lembaga pendidikan Islam di era modern dituntut untuk responsif terhadap transformasi sosial dan teknologi. Namun, tanpa pijakan filosofis yang jelas, adaptasi teknologi berpotensi terjebak pada aspek teknokratis dan kehilangan makna spiritual.

Peran Guru

Peran penting guru dalam membentuk kepribadian santri terlihat jelas melalui keteladanan dan kedekatan yang mereka berikan. Hasil ini memperkuat temuan Agustin et al. (2024) yang menyatakan bahwa guru merupakan faktor utama dalam pendidikan karakter. Meski demikian, ketiadaan program formal untuk peningkatan kualitas guru membuat keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuan personal masing-masing guru, bukan pada sistem manajemen yang dirancang secara menyeluruh.

Integrasi Filosofi dan Manajemen Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami sebenarnya sudah dimuat dalam dokumen resmi pesantren. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten dalam manajemen sehari-hari. Pesantren juga sudah mengenal konsep manajemen modern, seperti benchmarking, pemanfaatan teknologi informasi, dan siklus mutu PDCA. Akan tetapi, penerapan tersebut masih cenderung teknis. Jika nilai filosofis dijadikan sebagai dasar pengelolaan, maka penerapan manajemen modern akan lebih bermakna, sesuai dengan gagasan Ulum (2025) dan Ali (2021) tentang pentingnya integrasi antara refleksi filosofis dengan manajemen kontemporer.

Jawaban atas Pertanyaan Penelitian
 Pertanyaan inti penelitian mengenai sejauh mana refleksi filosofis dapat dijadikan dasar strategi manajemen pendidikan Islam di era modern terjawab melalui temuan ini. Pesantren telah memiliki orientasi filosofis, tetapi penerapannya masih lemah dalam tataran strategi. Pendekatan manajerial modern memang sudah mulai diterapkan,

namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, rekonstruksi strategi yang memadukan refleksi filosofis dengan instrumen manajerial modern menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman sekaligus menjaga identitas keislaman pesantren.

Table 1. Temuan Studi Kasus:
 Pengelolaan Pendidikan Islam di
 Ponpes Azzakiyyah Cileunyi

Aspek Kajian	Temuan di Lapangan	Analisis dan Kesenjangan
Orientasi Filosofis	Pendidikan berfokus pada pembentukan akhlak dan spiritualitas (akhlakul karimah), sejalan dengan visi pesantren.	Landasan filosofis yang ada belum sepenuhnya diinternalisasi ke dalam kebijakan strategis manajerial. Pengelolaan cenderung bersifat administratif dan teknis daripada filosofis.
Adaptasi Modernisasi	Pesantren mulai beradaptasi dengan teknologi digital, globalisasi budaya, dan perubahan social. Teknologi mulai dimanfaatkan dalam administrasi dan pembelajaran, meskipun terbatas.	Adaptasi teknologi berpotensi terjebak pada aspek teknokratis dan kehilangan makna spiritual tanpa pijakan filosofis yang jelas.
Peran dan Pengembangan Guru	Guru memiliki peran vital	Pesantren belum memiliki sistem

	dalam menanamkan karakter santri melalui keteladanan dan kedekatan personal.	pembinaan guru secara terstruktur (pelatihan/pengembangan kompetensi). Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuan personal guru, bukan sistem yang komprehensif.
Integrasi Manajemen Modern	Nilai-nilai Islami sudah tercantum dalam dokumen resmi. Pesantren mulai menerapkan pendekatan modern seperti benchmarking, teknologi informasi, dan siklus mutu PDCA.	Implementasi nilai Islami dalam manajemen harian belum konsisten dan penerapannya cenderung teknis. Belum ada integrasi menyeluruh yang menjembatani filosofi dengan praktik manajerial modern.

Implementasi nilai Islami dalam manajemen harian belum konsisten dan penerapannya cenderung teknis. Belum ada integrasi menyeluruh yang menjembatani filosofi dengan praktik manajerial modern.

E. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji bagaimana refleksi filosofis di Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi dapat disatukan dengan strategi manajemen modern, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di era kontemporer.

Temuan utama menunjukkan adanya diskoneksi antara orientasi filosofis pesantren yang secara jelas menekankan pada pembentukan akhlak dan spiritualitas dengan implementasinya dalam ranah strategis dan manajerial. Meskipun nilai-nilai Islami sudah tercantum dalam dokumen resmi, penerapannya dalam kebijakan harian masih terbatas pada aspek administratif dan teknis.

Dalam upaya adaptasi terhadap modernisasi, seperti digitalisasi dan perubahan sosial, pesantren telah mulai mengadopsi pendekatan manajemen modern (misalnya benchmarking dan siklus PDCA). Namun, adopsi ini cenderung bersifat teknis dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan landasan filosofis keislaman, yang berisiko menciptakan manajemen yang teknokratis tanpa makna spiritual yang mendalam. Selain itu, meskipun peran guru sangat penting dalam menanamkan karakter melalui keteladanan, pesantren belum memiliki sistem terstruktur untuk pengembangan kompetensi guru, menyebabkan keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas individual guru.

Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini menegaskan urgensi rekonstruksi strategi manajemen pendidikan Islam. Rekonstruksi tersebut harus dirancang secara sistematis untuk mensinergikan refleksi filosofis (berbasis spiritual dan moral) dengan perangkat manajerial modern. Rekonstruksi ini penting agar Pondok Pesantren Azzakiah dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman sambil tetap menjaga dan memperkuat identitas keislamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Abbas, N., Khasanah, A. N., & Sari, F. R. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950>
- Ali, N. (2021). Manajemen pendidikan tinggi Islam integratif. <https://repository.uin-malang.ac.id/9409/>
- Irawan, I. (2016). Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 291-309. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-07>
- Jalil, A. (2018). Pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap moral siswa sekolah menengah pertama Al Ashriyyah Nurul Iman Kecamatan Parung Kabupaten Bogor (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/226/>
- Muid, A., Halizah, R. N., & Waro, K. (2025). Konsep dasar kebijakan pendidikan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, 15(15), 65–73. <https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/118>
- Prayoga, A., Irawan, & Rusdiana, A. (2020). Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 77. https://digilib.uinsgd.ac.id/31635/1/15-a-KARAKTERISTIK_PROGRAM_KURIKULUM_PONDOK_PESANTREN.pdf
- Ridwan, M., & Restu, Y. M. (2023). Dinamika pendidikan Islam: Antara kearifan tradisi, perubahan transisi, dan transformasi modernisasi. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*,

3(1), 337–350.
<https://doi.org/10.70143/hasbuna.v3i1.207>

Tripitasari, D. (2024). Peran manajemen pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi Muslim di era Society 5.0. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 506–518.
<https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1167>

Ulum, K. (2025). Ayat-ayat manajemen dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Al Misbah karya Quraisy Syihab. *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01), 27–35.
<https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/332>

Wahid, A. H., Rahman, K., Baharun, H., et al. (2018). Management of Islamic higher education based on benchmarking and information technology in the revolutionary era 4.0. *Proceedings of 1st Workshop on Environmental Science, Society, and Technology (WESTECH 2018)*.
<http://dx.doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2284035>
Pendidikan, 4(3), 506–518.

<https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1167>

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huru Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel

yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).

3. Feby Inggriyani, M.Pd.
(082298630689)

**Mohon untuk Disebarkan
PENDAS : JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, *DOAJ (Directory of Open Access Journal)* dan *SINTA* . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd
(085222758533)